

Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini

Khadijah Hayati¹, Fitri Amilia²

Universitas Terbuka¹, Universitas Muhammadiyah Jember²

Email: hayati@ecampus.ac.id¹, fitriamilia@unmuhjember.ac.id²

Diterima:Desember 2020;Dipublikasikan:Desember 2020

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam pengembangan alat permainan edukatif dari bahan bekas. Kegiatan dilakukan melalui google meeting sebanyak dua kali. Pendampingan dilakukan dalam proses pengembangan alat permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan semua peserta kegiatan pengabdian masyarakat dapat membuat alat permainan edukatif dengan kreatif. Mereka juga dapat menjelaskan aspek pengembangan perkembangan anak pada pemanfaatan alat permainan itu dengan baik. Pada pertemuan terakhir melalui google meeting, semua peserta mempresentasikan karyanya meliputi bahan yang digunakan, cara menggunakannya, dan capaian aspek perkembangan anak. Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengembangan alat permainan edukatif sudah baik. Namun, selama ini para guru tidak berkarya karena ketiadaan tuntutan baik dari lembaga atau organisasi, sehingga mereka lebih sering menggunakan alat permainan edukatif yang ada di lembaga dibandingkan dengan pengembangan permainan. Dengan demikian, untuk menghasilkan aneka produk permainan edukatif, diperlukan wadah yang terorganisasi dan terlembaga dengan baik.

Kata Kunci: guru PAUD, alat permainan edukatif, bahan bekas

ABSTRACT

The purpose of this Community Service program is to improve the skills of Early Childhood Education (ECE) teachers in developing educational play tools from used materials. The program designed activities to be carried out through Google Meetings twice. Assistance is carried out in the process of developing educational game tools. The results of the program show that all participants in community service activities can successfully make educational games creatively. They can also explain the aspects of child development in using the game tools properly. In the last Google Meeting, all participants presented their work including the materials used, how to use it, and the achievements of the child's development aspects. Through this activity, it can be concluded that the skills of developing educational game tools are good. However, so far the teachers have not worked because of the absence of demands from either the institution or the organization, so they often effortlessly use educational game tools in the institution compared to develop the educational game. Thus, to produce a variety of educational game products, a well-organized and institutionalized forum is needed.

Keywords: PAUD teachers, educational game tools, used materials

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini identik dengan bermain. Bermain merupakan proses yang harus dilakukan dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan fungsi bermain pada anak yaitu menjadi salah satu cara menambah pengetahuan dalam berbagai level (Musfiroh, 2014). Fungsi ini perlu diperhatikan oleh pendidik anak usia dini agar mengembangkan berbagai hal untuk menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan. Untuk kegiatan bermain, guru memerlukan alat untuk bermain. Alat ini akan menjadikan siswa aktif dan menjadikan siswa memahami konsep yang dimainkan. Hal ini akan berbeda bila tidak menggunakan alat bermain. Syamsuardi (2012) menyatakan bahwa keberhasilan guru dilihat dari kemampuannya mengelola alat permainan untuk mengembangkan aspek yang dimiliki setiap anak. Alat permainan yang dimaksud mengacu pada alat permainan edukatif. Berdasarkan observasi dan wawancara pada guru PAUD yang bergabung dalam Himpunan Pendidik Anak Usia Dini (Himpaudi) kecamatan Pakusari, alat permainan edukatif (APE) sebagian besar didapatkan dengan cara membeli. Mereka membeli APE dengan biaya dari biaya operasional sekolah, biaya mandiri, dan hibah. Setiap tahun selalu ada pembaharuan APE karena selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran. APE memang mudah

didapatkan. Banyak toko yang menyediakan APE. Banyak kemudahan mendapatkan APE baik langsung atau pun online. Namun, kebiasaan membeli ini akan menumbuhkan budaya konsumtif, melemahkan kreativitas dan mengurangi inovasi para guru PAUD dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini. Tidak hanya itu, ditemukan pula APE yang kurang mendidik dan kurang mengoptimalkan kemampuan anak. Untuk itu, perlu cara untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat APE.

Untuk memahami APE, perlu dijelaskan konsepnya. APE menunjuk pada benda yang difungsikan. APE dibedakan menjadi alat permainan dan alat peraga (Yunanto, 2004). Alat permainan merupakan fasilitas bermain yang didesain dengan baik. Contoh alat permainan seperti bongkar-pasang. Melalui permainan tersebut anak belajar dapat memainkannya. Alat peraga merupakan fasilitas belajar yang dapat mewakili fungsi atau cara kerja sesuatu seperti anatomi tubuh. Berbeda dengan keduanya, aktivitas permainan edukatif menunjuk pada kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak, seperti kegiatan percobaan mencampur warna, kegiatan bermain peran dan sebagainya. Tujuan adanya APE dalam proses belajar anak usia dini adalah sebagai alat bantu orang tua dan guru atau pendidik. Pertama, memberikan motivasi dan merangsang anak untuk melakukan berbagai kegiatan guna menemukan pengalaman baru yang bermanfaat untuk eksplorasi dan bereksperimen dalam peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan pengembangan bahasa, kecerdasan, fisik, sosial dan emosional anak. Kedua, memperjelas materi pelajaran yang diberikan anak. Ketiga, memberikan kesenangan pada anak dalam bermain (belajar). Tujuan tersebut seiring dengan tujuan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian APE menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Yang perlu diperhatikan guru pada APE adalah nilai pendidikan dalam proses penggunaannya. Hasanah (2019) menyatakan pemilihan alat permainan edukatif untuk anak usia dini harus hati-hati. Guru harus memerhatikan nilai-nilai pendidikan pada APE tersebut. Guru harus memprioritaskan dalam pemilihan alat permainan edukatif ditinjau dari segi kebermanfaatannya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Enam aspek perkembangan tersebut meliputi: NAM (Nilai Agama Moral), FM (Fisik Motorik), Kognitif, Bahasa, Seni dan Sosial Emosional. Dari penjabaran di atas disimpulkan bahwa APE merupakan bagian penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Tanpa APE, pembelajaran anak usia dini akan abstrak dan kurang optimal dalam pengembangan enam aspek perkembangan anak yang telah disebut di atas.

Hijriati (2017) menyatakan urgensi APE PAUD, APE dapat melatih konsentrasi anak, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi masalah keterbatasan waktu dan tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia, menambah daya pengertian, dan dapat menambah ingatan murid. Adapun bagi guru APE berfungsi untuk menambah kesegaran dan semangat dalam mengajar. Namun, berdasarkan hasil observasi, diperlukan kegiatan untuk memberikan kesempatan belajar pada guru dalam mendesain dan mengembangkan APE dari bahan dan barang bekas. Kemampuan membuat APE dari bahan bekas ini dapat menumbuhkembangkan kreativitas guru PAUD. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru optimal dalam mengembangkan APE yang ekonomis dan memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Pengembangan APE yang tepat akan mendukung perkembangan kecerdasan anak usia dini. Hal ini akan bermakna bila APE yang dihasilkan secara kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan bahan bekas. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak, merangsang motorik halus anak melalui keterampilan-keterampilan anak dalam mengolah barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat. Selain motorik halus barang bekas juga dapat mengembangkan kognitif anak dalam mengembangkan ide-ide dan gagasan yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi, berikut permasalahan pengembangan APE di lembaga PAUD di kecamatan Pakusari.

- 1) Belum memiliki konsep dalam pengembangan APE dari bahan ekonomis
Konsep APE ekonomis belum banyak dipahami. Selama ini, beberapa Lembaga mengandalkan cara pengadaan barang dengan membeli. Hal ini dianggarkan dalam BOP PAUD.
- 2) Belum memiliki konsep pengembangan APE dari bahan bekas

Konsep pemanfaatan barang bekas sebagai APE belum banyak dipahami. Ada beberapa lembaga yang tahu dari youtube, namun belum bisa dilaksanakan tanpa dorongan, motivasi, dan dukungan yang memadai.

3) Belum memiliki pengalaman dalam penggunaan bahan bekas sebagai APE

Pengalaman penggunaan APE bahan bekas sangat minim. Guru tidak memiliki cukup waktu, sehingga APE didapatkan dengan membeli sesuai anggaran di BOP. Jika APE kurang memadai, maka mereka cenderung mengembangkan aktivitas bermain dari pada pengembangan APE.

4) Belum memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pengembangan APE AUD.

Forum Himpaudi belum banyak membahas materi dalam pengembangan bahan bekas. Forum Himpaudi membahas hal teknis dan kegiatan rutin. Kegiatan pengembangan kompetensi guru baru dapat dilakukan bila ada relawan dan kegiatan tidak terencana lainnya.

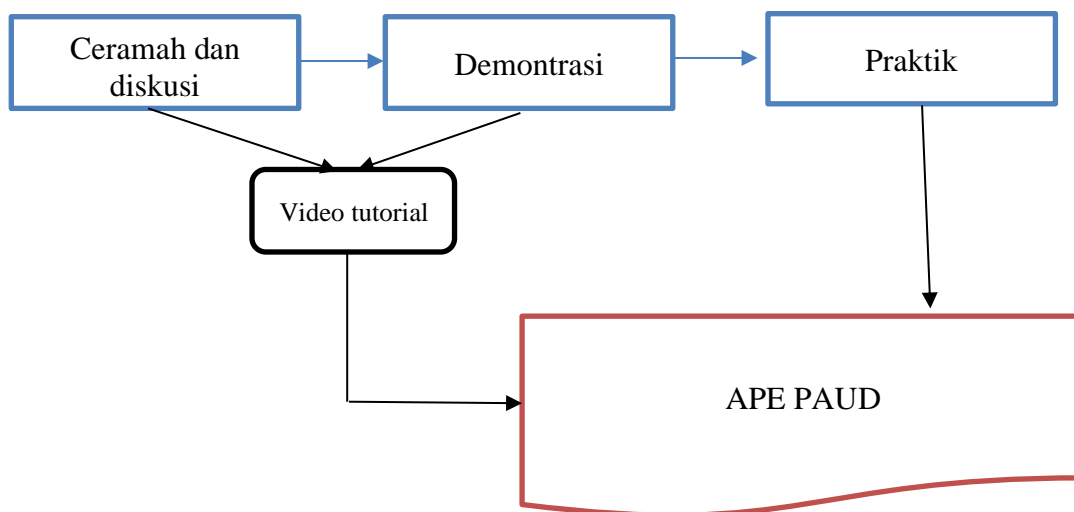
Atas Dasar permasalahan dan urgensi pengembangan APE PAUD, maka dilaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) tahun 2020 ini. Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua Himpaudi Kecamatan Pakusari, diperoleh solusi atas permasalahan tersebut. Solusi tersebut adalah untuk mengembangkan bahan bekas sebagai APE AUD. Bahan bekas meliputi kaset CD, kotak susu, botol bekas, gelas plastik, tutup botol, karton, kertas koran, kerrang-kerangan, pasir, sedotan, kardus, stik es krim, dan lain sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan Abdimas ini, kegiatan akan dilakukan dalam konsep penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) menambah bekal materi dan pemahaman APE pada guru PAUD
- 2) memahami dasar-dasar pembuatan alat peraga Edukatif
- 3) menentukan strategi pemilihan APE yang baik
- 4) merancang peraga sesuai konsep dasar yang hendak dicapai
- 5) melakukan praktik pembuatan alat peraga edukatif
- 6) merancang strategi pembelajaran dan penggunaan peraganya.

Berikut bagan alur pelaksanaan kegiatan Abdimas tahun 2020.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Bagan 1 tersebut, metode pelaksanaan dilakukan dengan pertemuan untuk pemberian materi dan diskusi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan secara online melalui google meeting.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Abdimas tahun 2020 dilaksanakan dalam dua kali kegiatan. Materi dalam kegiatan pertama adalah pemanfaatan barang bekas dan enam aspek perkembangan anak. Adapun pertemuan kedua menjadi media untuk mempresentasikan produk yang dihasilkan. Peserta dalam kegiatan Abdimas 2020 ini adalah 25 guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pakusari. Mereka didata oleh ketua Himpunan Pendidik Anak Usia Dini (Himpaudi) untuk mengikuti kegiatan ini. Mereka yang ikut serta dalam kegiatan ini memiliki komitmen untuk menuntaskan dan mendesain produk sesuai dengan tema kegiatan. Berikut rincian pelaksanaan kegiatan Abdimas 2020.

Tabel 1. Tabel Kegiatan Abdimas Tahun 2020

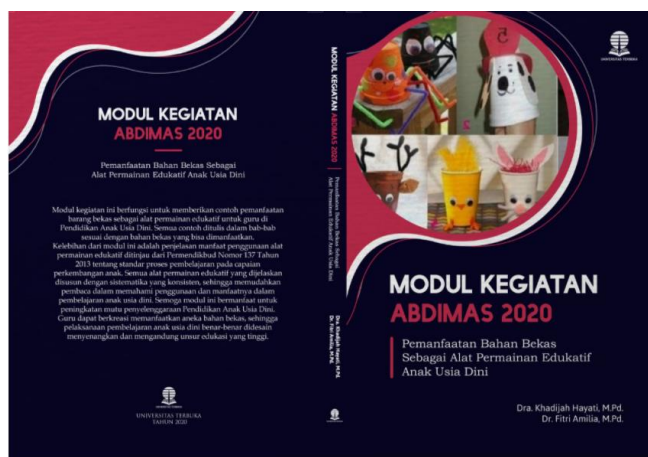
Kegiatan ke-	Tanggal	Nama Kegiatan
1	22-8-2020	Koordinasi awal dengan ketua Himpaudi
2	12-9-2020	Kegiatan Pertama: Pemanfaatan Barang Bekas untuk APE PAUD
3	19/9 – 17/10 2020	Pendampingan dalam Pembuatan Produk
4	10-10-2020	Kegiatan Kedua: Presentasi Produk
5	31-10-2020	Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Abdimas tahun ini dilaksanakan melalui google meeting. Penggunaan google meeting ini sesuai dengan kondisi analisis kebutuhan pengembangan media pelaksanaan kegiatan di saat pandemi Covid 19. Mekanismenya adalah pelaksana Abdimas mengirim undangan kepada ketua Himpaudi. Ketua Himpaudi yang membagikan tautan undangan kepada peserta Abdimas. Melalui google meeting ini, secara tidak langsung, kegiatan Abdimas 2020 memberikan pengalaman belajar online secara langsung kepada guru PAUD. Ini akan menjadi salah satu bekal dalam pengembangan pembelajaran online di sekolah masing-masing. Berikut tampilan pada pelaksanaan Abdimas 2020 dengan menggunakan google meet.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian

Pada kegiatan 1 ini, pemateri kegiatan ada 2 yaitu Khadijah Hayati dan Fitri Amilia. Khadijah Hayati menjelaskan pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan APE PAUD. Fitri Amilia menjelaskan pengembangan enam aspek perkembangan anak melalui pengembangan APE barang bekas. Materi yang disampaikan pada kegiatan 1 ini sudah tertulis dalam modul kegiatan yang dibagikan ke peserta sebelum kegiatan dilakukan.



Gambar 3. Modul kegiatan

Modul kegiatan pembelajaran terdiri atas 20 bab. Kedua puluh bab tersebut merupakan contoh pemanfaatan barang bekas sebagai alat permainan edukatif anak guru di Pendidikan Anak Usia Dini. Semua contoh ditulis dalam bab-bab sesuai dengan bahan-bahan yang bisa dimanfaatkan. Kelebihan dari modul ini adalah penjelasan manfaat penggunaan alat permainan edukatif dengan cara / pemanfaatan barang bekas tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran pada cabang perkembangan anak. Semua alat permainan edukatif yang dijelaskan disusun dengan sistematis yang bertujuan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penggunaan dan manfaatnya dalam pembelajaran anak usia dini. Sebagai modul ini bermanfaat untuk peningkatan mutu penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Guru dapat berkreasi menggunakan aneka bahan-bahan, sehingga pelaksanaan pembelajaran anak usia dini benar-benar didesain menyenangkan dan mengandung unsur edukasi yang tinggi.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pengabdian

Pada kesempatan tersebut, beberapa guru memresentasikan hasil karyanya. Guru yang memresentasikan karyanya mendapatkan apresiasi dari pelaksana. Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAUD perlu dikembangkan melalui optimalisasi wadah kegiatan yang memiliki target peningkatan kompetensi. Semua guru telah memiliki bakat minat, panggilan jiwa, dan kompetensi yang memadai. Namun, bila tidak diwadahi dalam target kegiatan baik setiap sekolah atau Himpunan guru sekecamatan, maka kompetensi tersebut tidak dapat dikembangkan dengan baik. Berikut beberapa hasil karya guru dalam kegiatan Abdimas 2020.

1. <https://youtu.be/igUBtw58ZLo>
2. <https://youtu.be/TZr0rSRY1Q8>
3. <https://youtu.be/R0wpvQdhAbM>
4. <https://youtu.be/1v5nnFb1Q2A>
5. <https://youtu.be/1OHLsfTQkqA>
6. <https://youtu.be/PU7FchBXNXQ>
7. https://youtu.be/VGTCatj_Nqg
8. <https://youtu.be/yqfMmh3czM8>
9. <https://youtu.be/huL5rscq8V4>

10. <https://youtu.be/D1xqP8mklTs>
11. <https://youtu.be/REXbohdFtos>
12. <https://youtu.be/Q164LjhhKno>
13. <https://youtu.be/lt0to4LkE3s>
14. <https://youtu.be/iRgHk1Njhcc>
15. <https://www.youtube.com/watch?v=aalJ7BDYm-M>
16. <https://www.youtube.com/watch?v=ayzWOKa-Jz4>
17. <https://www.youtube.com/watch?v=HO5IFtq0CVY>
18. <https://www.youtube.com/watch?v=W3tWOveD8F8>

Dari tautan tersebut, dapat dilihat aneka tema karya guru PAUD di Kecamatan Pakusari. Ada guru yang mengembangkan APE dari kardus, botol bekas, dan bahan lainnya. Banyak nama atas APE tersebut, diantara Kereta pintar, Papan Pintar, Aquarium, Dadu Angka, dan lain sebagainya. Setiap APE memiliki fungsi yang berbeda-beda. Ada yang berfungsi untuk mengenalkan angka, huruf, warna dan ada juga yang melatih fisik motorik anak usia dini. Berdasarkan hasil karya setiap guru yang telah diunggah dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki kemampuan dalam pengembangan APE yang bernilai. Setiap APE memiliki fungsi untuk meningkatkan enam aspek perkembangan anak yang diatur dalam Permendikbud No. 137 dan 146 tahun 2014. Untuk meningkatkan produktivitas karya inovasi setiap guru diperlukan sinergi antara target lembaga dan organisasi seperti Himpaudi. Dengan adanya target kerja di setiap semester, akan banyak karya inovasi yang dihasilkan oleh guru PAUD di Kecamatan Pakusari.

SIMPULAN

Kompetensi guru PAUD di Kecamatan Pakusari sudah baik. Hal ini didasarkan pada kemampuan mereka dalam mengembangkan APE PAUD dan membuat videonya. Kompetensi tersebut belum bisa dioptimalkan karena ketiadaan wadah untuk mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2019). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada taman kanak-kanak di kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-39.
- Hijriati. (2017). Peranan dan manfaat APE untuk mendukung kreativitas anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 59-69.
- Musfiroh, T. (2014). *Teori dan Konsep Bermain*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Syamsuardi. (2012). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) di taman kanak-kanak paud Polewali kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 59-67.
- Yunanto, S. J. (2004). *Sumber belajar anak cerdas*. Jakarta: Grasindo.